

# IMM MASA KINI

## *Seman Menggehirakan & Menginovasi*

Oleh: IMMawan Faiq Izza Sabila  
(Ketua umum PK IMM Adab & Humaniora).

Assalamualaikum Warahmatullahi Wa Barakaatuh

Sebelumnya kami sangat berterimakasih kepada semua rekan-rekan Immawan dan Immawati komisariat Adab khususnya dan juga seluruh senior-senior kita yang telah mendukung dan mensupport atas berjalanya Majalah Edisi pertama dari PK IMM Adab dan Humaniora ini. Sehingga tidak patut rasanya apabila kami tinggi hati mengatakan berdiri sendiri tanpa bantuan dari rekan-rekan semuanya. Kita berharap semoga majalah ini bisa menjadi tempat menyumbangkan keahlian teman-teman dalam dunia tulis menulis dan tadang menyalurkan Aspirasi atau gagasan-gagasannya. Karena sebagaimana pesan dari pendiri IMM Ayahanda Drs. Mohammad Djazman, “Kebangkitan Islam hanya dapat terwujud dengan menumbuhkan semangat beramal yaitu berbuat sesuatu untuk kehidupan dan mewujudkan cinta Islam”, hal ini dirasa menjadi landasan kita dalam memulai menuangkan ide atau gagasan kita dalam mensyiarkan Islam yang moderat dan Rahmatan lil-'alamin khususnya lewat media dakwah yaitu Majalah.

IMM adalah sebuah organisasi perkaderan dibawah naungan persyarikatan Muhammadiyah, yang tentu saja memiliki visi dan misi dalam rangka mencapai tujuan Muhammadiyah lewat kalangan Mahasiswa khususnya. Dewasa ini, kegelisahan terkait penurunan minat mahasiswa terhadap organisasi merupakan fenomena yang kompleks dan multi-faktor. Faktor yang dimaksud diatas bisa kita lihat dalam dua hal, yaitu faktor Internal dan Eksternal. Salah satu faktor eksternal yang melatarbelakangi hal ini adalah perubahan pola pikir dan nilai-nilai generasi muda yang semakin berkembang. Mahasiswa saat ini cenderung lebih fokus pada pencapaian pribadi dan karir mereka, dibandingkan dengan keterlibatan dalam kegiatan ekstrakurikuler seperti organisasi. Selain itu, faktor tekanan akademik yang semakin meningkat juga turut berperan dalam menurunkan minat mahasiswa terhadap organisasi. Dengan tuntutan akademik yang tinggi dan persaingan yang ketat dalam dunia pendidikan, banyak mahasiswa merasa bahwa waktu dan energi yang mereka miliki harus diprioritaskan untuk studi demi mencapai hasil akademik yang memuaskan.

Perubahan gaya hidup dan preferensi juga menjadi faktor penting dalam penurunan minat mahasiswa terhadap organisasi. Dengan kemajuan teknologi dan perkembangan media sosial, mahasiswa memiliki akses yang lebih besar terhadap hiburan dan aktivitas yang menarik perhatian mereka, sehingga menyisihkan waktu yang sebelumnya mungkin mereka alokasikan untuk kegiatan organisasi. Tidak kalah pentingnya adalah perubahan dalam dinamika sosial dan budaya di kalangan mahasiswa. Pergeseran nilai-nilai dan minat yang lebih individualistik serta kurangnya rasa solidaritas dan kebersamaan di antara mahasiswa juga dapat mengurangi minat mereka untuk terlibat dalam organisasi yang membutuhkan kolaborasi dan komitmen.

Sedangkan jika dilihat dari faktor internal, dalam struktur organisasi itu sendiri juga dapat mempengaruhi minat mahasiswa. Ketika mahasiswa merasa bahwa organisasi tidak lagi relevan atau tidak mampu memenuhi kebutuhan dan minat mereka, mereka cenderung mencari alternatif lain yang lebih sesuai dengan harapan dan aspirasi mereka. Bisa juga kegelisahan mahasiswa dalam berorganisasi karena mereka belum menemukan tempat yang bisa dianggap nyaman dalam lingkungan atau kurang dihargainya mereka di dalamnya. Hal ini tentunya membuat kita berpikir untuk lebih menampilkan nuansa harmonis dan kekeluargaan dalam organisasi tersebut sehingga setiap individu merasa saling terikat dalam satu ikatan ideologi dan ikatan kekeluargaan yang sama.

Dengan memahami berbagai faktor yang melatarbelakangi penurunan minat mahasiswa terhadap organisasi, sudah saatnya kita yang berada di Komisariat untuk berbenah diri bersama mengatasi faktor-faktor yang mengurangi minat mahasiswa dalam berorganisasi. Karena sebagaimana disampaikan Ayahanda Prof. Dr. H. Haedar Nashir, gerakan akar rumput atau Grass Root dalam Muhammadiyah atau yang ada di tingkat Ranting, adalah nyawa utama dalam berkembangnya persyarikatan. Begitu juga di IMM yang mana tingkatan terbawah adalah Komisariat. Apabila lapisan Komisariat ini tidak segera kita benahi problematikanya, maka bukan tidak mungkin produk yang dihasilkan untuk menangani masalah keumatan, kebangsaan dan persyarikatan baik untuk Internal maupun Eksternal tidak akan mencapai tujuan yang diinginkan. Maka jangan heran apabila di tingkat Pimpinan Daerah atau Pimpinan Pusat akan mengalami degradasi perkaderan secara Individual maupun terhadap nilai-nilai Ikatan.

Sebagaimana kita belajar tentang nilai-nilai yang terkandung dalam Tri Kompetensi Dasar yaitu Religiusitas, Humanitas, dan Intelektualitas. Sebagai masyarakat tentunya kita tidak hanya hidup sendiri namun bersosialisasi yang tentunya background kita adalah Muslim, maka nilai-nilai keislaman harus kita tampilkan dengan balutan etika sosialisasi yang baik sebagaimana dijelaskan dalam narasi “Akhlah Sosial” yang telah digaung-gaungkan, penting bagi kita sebagai mahasiswa untuk lebih aktif dan terjun bersama masyarakat dalam mengatasi problematika sosial-keagamaan yang ada disekitar. Terkadang isu-isu yang berkembang ditengah masyarakat masih terkait dengan kesalahpahaman dalam memahami praktek beribadah yang cenderung kaku atau bahkan terlalu dekat dengan kesyirikan tanpa kita sadari. Hal semacam itu tidak akan dapat kita atasi apabila kita tidak atau setidaknya belum pernah merasakan berorganisasi khususnya di IMM. Semua itu adalah tanggung jawab kita bersama khususnya mereka yang memiliki ilmu di bidangnya, yaitu mahasiswa. Maka akan menjadi berdosya apabila kita ketika melihat kemungkar sosial yang ada disekitar kita tetapi kita tidak menegurnya, karena dakwah dalam Islam dapat dilakukan oleh siapa dan kapan saja.





Dalam hal ini, untuk mengatasi kemungkaran sosial perlu adanya sekelompok orang atau golongan terus istiqomah dalam mengatasinya. Muhammadiyah sejak berdirinya telah mengaplikasikan seruan berorganisasi untuk mengajak yang Ma'rif dan mencegah yang Munkar seperti dalam surah Ali Imran ayat 104, sehingga tanpa kita sadari berorganisasi adalah perintah Tuhan untuk hambanya dan dapat bernilai ibadah jika dilakukan dengan niat yang baik dan ikhlas. Terkadang, hal seperti ini luput dari pemikiran mahasiswa umumnya bahkan kader IMM yang telah mengikuti segala macam rangkaian perkaderan sekalipun. Banyak yang berasumsi bahwa dalam berorganisasi tidak terdapat nilai ibadah dan hanya membuang-buang waktu atau hanya pekerjaan duniawi tanpa nilai akhiratnya. Pemikiran seperti ini yang seharusnya diluruskan diberikan pemahaman lebih intens kepada seluruh lapisan individu yang ada. Bukan tidak mungkin apabila kita tidak berbenah, maka eksistensi organisasi khususnya IMM akan semakin meredup dan bahkan akan kehilangan nilai-nilainya. Sehingga akan muncul pertanyaan, apakah IMM masih eksis dan relevan di tengah-tengah kondisi semacam ini?.

Maka singkat kata dalam mengakhiri tulisan ini, saya pribadi mengajak kepada seluruh kader IMM khususnya dan seluruh mahasiswa pada umumnya, menjadikan persyarikatan sebagai ladang ibadah dan pahala selain untuk meningkatkan minat bakat kita didalamnya dan mengajak untuk kembali berbenah diri bersama dalam mengarungi kehidupan yang Tuhan titipkan kepada kita agar menjadi lebih baik lagi. Sudah saatnya kita yang berada didalamnya membangkitkan kesadaran bersama menghidupkan nuansa yang menggembirakan dan menginovasi demi terciptanya kenyamanan dan kekeluargaan dalam organisasi dalam rangka mencapai tujuan organisasi atau persyarikatan. Inna As-Shalati Wa Nusuki Wa Mahyaaya Wa Mamaati Lillahi Rabbil 'Alamin.

Billahi Fii Sabilil Haq, Fastabiqul Khairaat.

Wassalamualaikum Wa Rahmatullahi Wa Barakaatuhu.

